
**PERANAN SISTEM PELAPORAN AKUNTANSI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN LAHAT**

Riza Syahputera¹⁾, Padriyansyah²⁾, Trie Sartika Pratiwi³⁾
Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Tridinanti Palembang^{1,2)}
Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Sriwijaya³⁾
E-mail : riza_syahputera@univ-tridinanti.ac.id¹⁾, padriyansyah@univ-tridinanti.ac.id²⁾
triesartika@fe.unsri.ac.id³⁾

ABSTRACT

The National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Lahat district was formed, to collect zakat and infaq/alms funds and distribute them according to the guidance of the Al-Qur'an and Al-Hadith. This study aims to determine whether the role of the transparency and accountability accounting reporting system by BAZNAS Lahat district has been implemented based on the Statement of Financial Accounting Standards 109 of 2008. From the results of research conducted by direct observation, interviews, and documentation, it was found that reports on changes in funds do not present reports changes in non-halal funds and reports on changes in assets under management. This is due to several obstacles faced by amil, namely regarding the Management Information System of the National Amil Zakat Agency (SIMBA) and also a lack of understanding of zakat and alms accounting in accordance with Statement of Financial Accounting Standards 109

Keywords: accounting reporting, transparency and accountability at BAZNAS

ABSTRAK

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Lahat dibentuk, untuk menghimpun dana zakat dan infak/sedekah dan menyalurkannya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peranan system pelaporan akuntansi transparansi dan akuntabilitas oleh BAZNAS kabupaten Lahat sudah diterapkan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 Tahun 2008. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa laporan perubahan dana tidak menyajikan laporan perubahan dana non halal dan laporan perubahan aset kelolaan. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi amil yaitu mengenai Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (SIMBA) dan juga kurang memahami akuntansi zakat dan sedekah sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109

Kata Kunci : pelaporan akuntansi, transparansi dan akuntabilitas pada BAZNAS

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai pihak yang berwenang dalam membuat Standar Akuntansi telah mengeluarkan standarisasi mengenai akuntansi zakat dan infak/sedekah yang tercantum dalam PSAK 109 tahun 2008. BAZNAS sebagai entitas yang kegiatan

utamanya menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah sudah seharusnya menerapkan PSAK 109 tahun 2008 dalam pelaporan zakat dan infak/sedekah untuk menghasilkan laporan yang akuntabilitas, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan agar dapat dipercaya oleh masyarakat dalam

menyalurkan dana zakat dan infak/sedekah (Pujiyanto & Asrori, 2015).

Sesuai dengan standarisasi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu PSAK 109 tahun 2008 bahwa tahapan dalam akuntansi zakat dan infak/sedekah yaitu : pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Komponen laporan keuangan lengkap yang harus disajikan amil meliputi : neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana (Dana Zakat, Dana Infak/Sedekah, Dana Nonhalal, Dan lain-lain), laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Indonesia, 2008).

Lembaga pengelola dana zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia ada dua, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang bertugas untuk mengelola, menyalurkan, dan mendayagunaan. LAZ ialah singkatan dari "Lembaga Amil Zakat, yang merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, dan shadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya" (LAZ). Menurut Chairina

& Wehartaty, 2019 zakat ialah kewajiban untuk mengeluarkan hartanya yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh agama, untuk diberikan kepada orang-orang berhak menerima zakat yang termasuk ke dalam delapan golongan penerima zakat. Zakat juga tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, zakat juga dapat dirasakan oleh orang lain.

Sedangkan infaq merupakan pengeluaran sebagian harta yang dilakukan seseorang secara sukarela, saat ia mendapatkan rizki, sebanyak yang ia kehendakinya. Selain zakat dan infaq bentuk lainnya yaitu shadaqah. shadaqah atau sedekah ialah pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan, baik berupa materi atau nonmateri kepada orang lain. Hal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan membentuk lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk memaksimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Pertumbuhan BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, agar setiap lembaga pengelola zakat bekerja secara profesional, amanah, transparan, dan akuntabel perlu melakukan perbaikan di masa yang akan datang meski masih ada kendala dan kekurangan. Salah satu aktivitas yang

sering dilakukan ialah aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas ialah bagian penting dalam siklus akuntansi yang digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan operasional oleh suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang berbasis elektronik dapat mendorong lembaga amil zakat khususnya bagian keuangan dapat melakukan tugasnya dengan lebih mudah untuk memberikan informasi yang akurat yang dapat diakses oleh pihak internal maupun eksternal, yang berkaitan dengan BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat, (LAZ). "Pihak internal merupakan manajemen BAZNAS bahwa informasi akuntansi digunakan untuk memenuhi keperluan dalam perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, penilaian kinerja internal serta pengendalian terhadap kegiatan organisasi. Sebaliknya pihak eksternal merupakan muzakki, mustahik, pemerintah, masyarakat umum serta pihak lain. Yang paling utama dari pihak eksternal yaitu muzakki, mereka merupakan pihak yang sangat berkepentingan dengan hasil dari informasi akuntansi sebab berhubungan dengan informasi pertanggungjawaban keuangan ataupun dana Zakat, Infaq, serta Shadaqah (ZIS) yang sudah

diamanatkan pada suatu BAZNAS dan LAZ".

Mengingat proses penerimaan kas mengandung kerawanan adanya penggelapan serta penyelewengan, karena sebagian besar dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) berbentuk lancar dalam bentuk kas, sedangkan sebagian kecil dapat berupa emas atau barang lain. Maka dalam hal ini masyarakat mulai sadar dan paham agar penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) sampai kepada yang berhak menerimanya diperlukan suatu pengelolaan yang efektif, efisien dan berkualitas dengan cara yang sistematis. Agar kepercayaan para muzakki dalam menyalurkan zakatnya ke lembaga amil zakat meningkat, lembaga amil harus mempertanggungjawabkan dana yang terkumpul dengan menerapkan pengendalian internal yang baik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah bagaimana peranan Sistem pelaporan akuntansi transparansi dan akuntabilitas pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Lahat?

Kajian Teoritis

Akuntansi Zakat Menurut PSAK 109 tahun 2008

Organisasi pengelola zakat membutuhkan sebuah standar akuntansi untuk mewujudkan sebuah transparansi dan akuntabilitas dalam melakukan tugas atau tanggung jawabnya dalam mendayagunakan zakat dari masyarakat. Khususnya pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lahat. Sebelum PSAK No. 109 tahun 2008 dikeluarkan pemerintah melalui Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), organisasi pengelola zakat belum memiliki sebuah standar akuntansi mengenai zakat dan infaq/ sedekah, sehingga masing-masing organisasi pengelola zakat memiliki perbedaan dalam menyusun laporan keuangannya (Sumarno, 2014).

Lebih lanjut (Sumarno, 2014) menjelaskan bahwa Laporan keuangan sangat penting bagi organisasi pengelolaan zakat karena laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab kepada masyarakat terkait pendayagunaan zakat. Selain itu laporan keuangan ini merupakan sarana informasi bagi masyarakat terkait dengan pendayagunaan zakat yang dikelola oleh organisasi pengelolaan zakat. Terdapat komponen-komponen laporan keuangan untuk organisasi pengelolaan zakat, yaitu neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset

kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Khusus untuk laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan amil zakat menyajikannya berdasarkan PSAK yang relevan, yaitu laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Laporan posisi keuangan atau sering juga disebut neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aset (harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu entitas (perusahaan) pada suatu saat tertentu (Jusup, 2018). Kegunaan dari laporan neraca adalah : Menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, Menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan perubahan dana atau yang dikenal dengan perubahan modal (ekuitas) merupakan suatu daftar yang menggambarkan dana awal dan dana akhir oleh organisasi pada kurun waktu tertentu. Laporan perubahan aset kelolaan merupakan suatu daftar yang menggambarkan depresiasi (penyusutan), kerusakan atau pengurangan aset,

penambahan aset yang di kelolah oleh sebuah entitas (lembaga) pada suatu saat tertentu. Laporan arus kas adalah laporan yang menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas oleh sebuah organisasi selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode, transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode. Unsur-unsur laporan arus kas adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan (Syakur, A S, 2015).

Menurut (Indonesia, 2007) Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;

2. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas; Laporan Perubahan Ekuitas; Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat; dan Laporan Penggunaan Dana Kebajikan;
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan entitas syariah lain, maka Catatan atas Laporan Keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
2. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan;
3. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya

serta pengungkapan yang bersifat non-keuangan.

Laporan Keuangan Amil

Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil meliputi :

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
2. Laporan Perubahan Dana
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di Jalan Kolonel Barlian Blok D/18 Kel. Bandar Jaya Kabupaten Lahat

Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini mulai dari April 2022 sampai Juli 2022.

Teknik Analisis Data

Menurut (Marzuki, 2005), Penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis.

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber luar, seperti data sensus,

data statistik penduduk di kecamatan atau kabupaten, dari badan atau perusahaan yang aktifitasnya mengumpulkan keterangan, dari penelitian. Data juga diperoleh dari buku-buku tentang zakat dan infak/sedekah, artikel, jurnal mengenai akuntansi zakat dan infak/sedekah, ED PSAK 109 (Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah) tahun 2008, ED PSAK 101 (Penyajian Laporan Keuangan Syariah) tahun 2007, ED PSAK 02 (Laporan Arus Kas) revisi tahun 2009, serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip laporan pencatatan akuntansi atau laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lahat.

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Penerapan Sistem Pelaporan Akuntansi Zakat dan Infak Sedekah

BAZNAS Kabupaten Lahat merupakan lembaga nirlaba yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tidak terlepas dari pencatatan setiap transaksinya. Hal ini disebabkan dana yang telah dihimpun bukan merupakan milik BAZNAS Kabupaten Lahat, tetapi merupakan titipan dari para muzakki yang harus disalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits.

BAZNAS juga memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerja dan laporan keuangan kepada para muzakki dan stakeholder yang lainnya (Yasin, 2017). Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Lahat dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi setoran dana zakat dan Infak dari muzakki (bukti kas masuk), bukti kas keluar, rekening koran, dan lain-lain. Seluruh bukti tersebut dicatat sesuai dengan siklus akuntansi yaitu : jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan (Ronosumitro, 2017).

BAZNAS Kabupaten Lahat saat ini mulai menerapkan pencatatan akuntansi dengan menggunakan sistem akuntansi yang terkomputerisasi atau yang disebut dengan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) digunakan untuk pencatatan transaksi dan Sistem Informasi Manajemen Zakat dan Infak/sedekah (SIMZAKI) digunakan untuk pencatatan jurnal yang telah dicatat dalam transaksi SIMBA hingga sampai pada laporan keuangan.

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan ke dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana dan Laporan Arus Kas. Berdasarkan pengamatan Umumnya Zakat, Infak/sedekah dan Wakaf yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten Lahat yang berbentuk kas, diukur sebesar jumlah yang diterima dan penerimaan yang berbentuk non kas diukur sesuai nilai wajar yang diterima.

Penyajian

Amil BAZNAS Kabupaten Lahat menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan ini berisi informasi posisi keuangan BAZNAS Kabupaten Lahat yang mencakup aset, liabilitas dan saldo dana.

Aset terdiri atas aset lancar (Kas dan Setara Kas, Piutang, Persediaan, Uang Muka, dan Biaya Dibayar Dimuka), aset tetap (aset tetap dan akumulasi penyusutan), dan aset kelolaan (aset kelolaan dan akumulasi penyusutan). Liabilitas terdiri atas liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Serta saldo dana terdiri atas saldo dana zakat, infak/sedekah, amil dan wakaf.

BAZNAS Kabupaten Lahat menyajikan aset kelolaan secara terpisah dari aset lancar

dan aset tetap. Sehingga penyajian aset masih berbeda dengan ED PSAK 109 tahun 2008. Berdasarkan PSAK 109 tahun 2008 bahwa aset kelolaan di pisahkan menjadi dua yaitu, aset kelolaan yang termasuk lancar dan aset kelolaan yang termasuk tidak lancar. Aset kelolaan yang termasuk lancar dilaporkan pada aset lancar dan aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dilaporkan pada aset tetap beserta dengan akumulasi penyusutannya.

Selain itu, BAZNAS Kabupaten Lahat dalam penyajian saldo dan hanya menyajikan dana zakat, dana amil, dana infak/sedekah, dan dana wakaf. Berdasarkan ED PSAK 109 tahun 2008 seharusnya amil juga menyajikan saldo dana nonhalal yang diterima pada laporan posisi keuangan.

2. Laporan Perubahan Dana

Amil BAZNAS Kabupaten Lahat menyajikan laporan perubahan dana dalam empat pos yaitu, laporan perubahan dana zakat, laporan perubahan dana infak/sedekah, laporan perubahan dana wakaf dan laporan perubahan dana amil. Jika hal ini ditinjau dari PSAK 109, tentunya ini belum sesuai karena masih ada laporan perubahan dana yang tidak dilaporkan, yaitu laporan perubahan dana nonhalal dan laporan perubahan aset kelolaan.

Laporan dana nonhalal wajib dilaporkan oleh Amil BAZNAS Kabupaten Lahat karena memang setiap bulannya dana nonhalal berupa bunga bank masuk rekening amil BAZNAS Kabupaten Lahat. Hal ini disebabkan bank yang digunakan oleh Amil BAZNAS Kabupaten Lahat dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah.

Laporan perubahan aset menggambarkan perubahan aset yang dititipkan oleh muzakki kepada amil untuk dikelola. Ada dengan tidaknya aset yang dikelola, seharusnya tetap dilaporkan dalam pos tersendiri.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna atau pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan sebuah entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kemampuan entitas untuk menggunakan kas dan setara kas tersebut (Syakur, Ahmad Syafi'i, 2009: 40).

BAZNAS Kabupaten Lahat menyajikan laporan arus kas yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas, baik kas masuk dan kas keluar sehingga dapat diketahui surplus atau defisit kas dan setara kas BAZNAS Kabupaten Lahat.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lahat meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca (laporan posisi keuangan). Laporan perubahan dana zakat, laporan perubahan dana infak/sedekah, laporan perubahan dana wakaf, perubahan dana amil dan laporan arus kas.

Pengungkapan

Pengungkapan berarti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian lembaga amil zakat harus menyajikan informasi yang jelas, lengkap dan mengembara secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang mempengaruhi posisi keuangan lembaga amil zakat.

Pengungkapan yang dikemukakan dalam laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lahat disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan manajemen amil sehingga memperoleh angka-angka dalam laporan keuangan.

Kendala BAZNAS Kabupaten Lahat Dalam Menerapkan PSAK 109 Berbasis Komputerisasi

Berdasarkan wawancara dengan Manajer BAZNAS Kabupaten Lahat Adapun kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Lahat dalam menerapkan PSAK 109 sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu :

1. Sistem Manajemen BAZNAS (SIMBA) masih belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam PSAK 109 atau bisa dikatakan belum sempurna.
2. Pencatatan dana amil dalam SIMBA belum bisa dilakukan. Sehingga masih menggunakan aplikasi akuntansi syariah secara manual.
3. Untuk bagian yang melakukan pelaporan, belum terlalu paham dengan PSAK 109.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Lahat saat ini mulai menerapkan pencatatan akuntansi dengan menggunakan sistem akuntansi yang terkomputerisasi atau yang disebut dengan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) digunakan untuk pencatatan transaksi dan Sistem Informasi Manajemen Zakat dan Infak/sedekah

(SIMZAKI) digunakan untuk pencatatan jurnal yang telah dicatat dalam transaksi SIMBA hingga sampai pada laporan keuangan.

Amil BAZNAS Kabupaten Lahat menyajikan laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca yang disajikan oleh amil BAZNAS Kabupaten Lahat belum sesuai dengan PSAK 109 yaitu aset kelolaan di pisahkan menjadi dua yaitu, aset kelolaan yang termasuk lancar dan aset kelolaan yang termasuk tidak lancar. Aset kelolaan yang termasuk lancar dilaporkan pada aset lancar dan aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dilaporkan pada aset tetap beserta dengan akumulasi penyusutannya. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Lahat dalam penyajian saldo dan hanya menyajikan dana zakat, dana amil, dana infak/sedekah, dan dana wakaf.

Saran

Saran yang diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Lahat harus lebih ditingkatkan lagi. Baik dalam penyusunan jurnal dan penyajian laporan keuangan. Agar keseluruhan penerapan akuntansinya bisa sesuai dengan ED PSAK 109 dan PSAK yang terkait yaitu ED PSAK 02 dan ED PSAK

101. Hal tersebut dilakukan untuk menyeragamkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

BAZNAS Kabupaten Lahat merupakan lembaga yang dipercayai masyarakat yang menitipkan dananya untuk didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. Maka BAZNAS Kabupaten Lahat harus tetap menjaga transparansi dan laporan keuangannya sehat, yang dibuktikan dengan setiap tahunnya rutin melakukan pelaporan keuangan melalui media cetak untuk membuktikan kepada masyarakat dan stakeholder terkait bahwa Amil BAZNAS Kabupaten Lahat amanah dalam mengelola dana zakat dan infak/sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, I. A. (2008). ED Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, infaq/sedekah. Jakarta.
- F. Chairina and T. Wehartaty, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya," J. Akunt. Kontemporer, 2019.
- Jusup, A. H. (2018). Dasar-dasar Akuntansi jilid 2
- Marzuki. (2005). Metodologi Riset 'Panduan Penelitian Bidang Bisnis

- dan Sosial'. Ekonosis Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Pujianto, P., & Asrori, A. (2015). Implementasi PSAK 109 pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Sumarno, M. S. S. (2014). Perlakuan Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(1).
- Syahatah, H. (2004). *Akuntansi Zakat: Panduan Penghitungan Zakat Kontemporer*. Terjemahan. Pustaka Progressif. Jakarta.
- Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas Edisi Revisi*. Jakarta: Cakrawala.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. (2009). *Intermediate Accounting: Dalam Perspektif Lebih Luas*. Yasin, A. (2017).